

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MASA PUBERTAS DI DESA PERTUMBUKEN KECAMATAN BARUSJAHE KABUPATEN KARO TAHUN 2015

Harry Dito Meliala

Dosen tetap Yayasan Arta Kabanjahe

ABSTRAK

Pada masa remaja terjadi proses pertumbuhan jasmani, dengan cara memberikannya masukan kehidupan yang suram dan terang, suasana yang lebih menantang dan memberontak suasana yang membawakannya pada kepatuhan dan kedisiplinan serta suasana yang membawanya pada pengakuan ekstensi dan kemandirian. Masa remaja dikenal dengan masa perkembangan menuju kematangan jasmani, seksualitas, pikiran, dan emosional, begitu juga masa remaja sering disebut sebagai masa dimana terjadinya berbagai perubahan pada manusia, baik perubahan jasmani, seksualitas, pikiran, kedewasaan, maupun sosial. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan menghadapi masa pubertas.

Desain yang digunakan *cross sectional* dimana yang populasi adalah remaja putri yang pubertas di Desa Pertumbuken Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo sejumlah 30 responden. Besar sampel adalah 30 responden melalui *accidental sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung dari responden menggunakan kuesioner dan data sekunder yang diambil dari kepala desa. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik Chi-Square $\alpha = 0,05$.

Hasil analisa didapatkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan baik 2 (6,7%) yang berpengetahuan cukup 15 (50%) dan yang berpengetahuan kurang 13 (43,3%) hasil uji statistik Chi-Square diperoleh $p = 0,003$

yang berarti ada hubungan kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan menghadapi masa pubertas.

Melihat hasil penelitian tersebut sebaiknya Petugas Kesehatan di Desa Pertumbuken, diharapkan untuk lebih berperan aktif memberikan informasi, masukan, penyuluhan dan serta saran dalam meningkatkan pemahaman perubahan fisik yang dialami anak pada masa pubertas, sehingga remaja putri dapat memahami perubahan fisiknya ketika memasuki masa pubertas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja Putri, Kesehatan Reproduksi, Kesiapan, Pubertas

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik remaja merupakan perkembangan yang paling pesat. Remaja tidak hanya tumbuh dari segi ukuran (semakin tinggi atau semakin besar), tetapi juga mengalami kemajuan secara fungsional, terutama organ seksual atau "pubertas". Hal ini ditandai dengan datangnya menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki.

Dimana pubertas adalah suatu rangkaian perubahan fisik atau penambahan tubuh yang membuat organisme secara matang mampu memproduksi. Perkembangan fisik seorang individu umumnya terjadi pada usia 12-21 tahun. Namun perlu diperhatikan bahwa perkembangan fisik setiap remaja itu berbeda anatara remaja yang satu dengan yang lain.

Gejala-gejala perubahan fisik remaja mulai nampak ketika anak mulai memasuki masa awal remaja sebagai bagian pertama dalam masa remaja

secara keseluruhan. Perubahan fisik pada remaja hampir selalu disertai dengan perubahan-perubahan dalam sikap dan perilaku. Tidak sedikit terjadi keseimbangan pada diri remaja disebabkan karena perubahan tersebut merupakan pengalaman yang belum pernah dirasakannya, sebelum datangnya masa remaja tersebut (Dewi, 2012).

Pada masa remaja terjadi proses pertumbuhan jasmani, dengan cara memberikannya masukan kehidupan yang suram dan terang, suasana yang lebih menantang dan memberontak suasana yang membawanya pada kepatuhan dan kedisiplinan serta suasana yang membawanya pada pengakuan ekstensi dan kemandirian.

Menurut survei dari DKT Indonesia (2011) di *Terrace Cafe Hotel Four Season* Jakarta tentang aktivitas seksual yang terjadi dikalangan remaja umur 15-25 tahun, bahwa remaja yang membicarakan aktivitas seksual mereka kepada orang tuanya hanya (12%), dengan rincian (10%) kepada ibu dan (2%) kepada bapak, sedangkan (88%) membicarakan aktivitas seksual mereka kepada orang lain termasuk sahabat dan pacar.

Dalam melakukan pendekatan kepada anaknya, seorang ibu perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi remaja, dengan begitu seorang ibu dapat mengimplementasikannya dalam membimbing serta mendampingi anaknya dengan baik ketika memasuki masa remaja dengan berbagai macam upaya yang sesuai dengan pengetahuan ibu (jurnal).

Dari survei awal yang dilakukan oleh penulis di Desa Pertumbuken Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo pada tanggal 31 Mei 2015 didapati bahwa 10 remaja putri hanya 3 orang yang mengetahui pengertian pubertas dan perubahan pada dirinya, dan 7 orang yang tidak mengerti tentang Kesehatan Reproduksi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana

pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan menghadapi masa pubertas di Desa Pertumbuken Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2015 ?".

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang Kesehatan Reproduksi remaja dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Desa Pertumbuken Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2015.

TINJAUAN TEORITIS

Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* adalah berasal dari bahasa *adolescere* yang artinya tumbuh untuk menjadi dewasa atau tumbuh untuk mencapai kematangan tetapi ada sebagian yang beranggapan dan memandang bahwa masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupannya (Dewi, 2012).

Remaja putri adalah Wanita yang mengalami banyak perubahan, atau masa gejolak dalam hati (<http://www.subijakto25.com>).

Kesiapan Diri

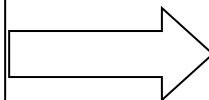
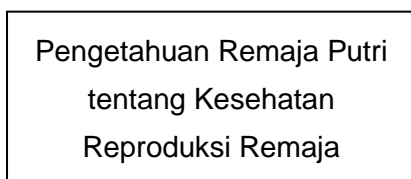
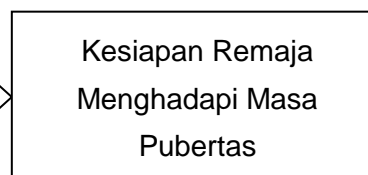
Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya 3 aspek, yaitu:

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dari penelitian dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:

Variabel Independent**Variabel Dependent****Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan menghadapi masa pubertas.

METODOLOGI PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu pengukuran variabel independent dan dependent akan dilakukan dalam waktu bersamaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pertumbuhan Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dari bulan April sampai Juli 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Desa Pertumbuhan Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2015 berjumlah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian remaja putri yaitu 30 orang.

Analisa Data

1. Analisa Univariat
Menjelaskan atau menggambarkan distribusi responden serta menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat sehingga diketahui variasi dari masing-masing variabel.
2. Analisa Bivariate
Melihat hubungan antara dua variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* ($\alpha = 0,05$) jika nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, ini menunjukkan

hipotesa alternatif (H_a) diterima artinya ada hubungan yang signifikan. Sedangkan jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Ini menunjukkan hipotesa nol (H_0) diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan. Adapun rumus *chi-square* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \left[\frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan :

- X^2 : kolerasi *chi-square*
 f_o : frekuensi yang diharapkan
 f_e : frekuensi yang diperoleh/
diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Analisis Data Univariate**

Analisa data univariate digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari variabel penelitian hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan menghadapi masa pubertas di Desa Pertumbuhan Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo, yaitu:

1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik

Setelah dilakukan penelitian terhadap 30 responden tentang kesiapan menghadapi masa pubertas di Desa Pertumbuhan Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2015, penulis mendapatkan hasil yang menggambarkan karakteristik remaja putri yaitu umur, tingkat pendidikan, dan sumber informasi. Dapat diketahui bahwa rata-rata umur remaja putri 10 tahun untuk melihat karakteristik responden lainnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Remaja Putri Yang Menghadapi Masa Pubertas di Desa Pertumbuken Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2015

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur	10 – 12 tahun	24	80
	13 – 15 tahun	6	20
Total		30	100
Pendidikan	Dasar (SD)	23	90
	SMP	7	10
Total		30	100
Sumber informasi	Media massa	5	16.7
	Tenaga kesehatan	6	20
	Teman / keluarga	9	30
	Tidak ada informasi	10	33.3
Total		30	100

Dari tabel 1 diatas menunjukkan karakteristik responden mayoritas berada umur 10 -12 tahun 80%,berpendidikan dasar (SD) 90%, dan dilihat dari sumber informasi tidak mendapatkan informasi 33,3%.

2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di Desa Pertumbuken Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo,dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Pertumbuken Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2015

Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	2	6,7
Cukup	15	50
Kurang	13	43,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup (50%),dan 30 responden minoritas memiliki

pengetahuan baik (6,7%) tentang kesehatan reproduksi remaja.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Kesiapan

Tabel 3. Distribusi Kesiapan Remaja Putri Tentang Kesiapan Menghadapi Masa Pubertas di Desa Pertumbuken Kecamatan Barusjahe Tahun 2015

Kesiapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Siap	9	30
Tidak siap	21	70
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 30 responden mayoritas tidak siap (70%) dan 30 responden minoritas siap (30%) tentang menghadapi masa pubertas

Analisis Data Bivariate

Analisis data bivariate digunakan untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent yang dilakukan dengan uji statistik chi- square (χ^2).

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh data tentang hubungan pengetahuan remaja putri tentang

kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan menghadapi masa pubertas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Kesiapan Menghadapi Masa Pubertas Di Desa Pertumbuhan Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2015

Pengetahuan	kesiapan				Total		uji chisquare
	Siap		tidak siap		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	2	22,2	0	0	2	6,7	$\rho = 0,003$
Cukup	5	55,6	10	47,6	15	50	
Kurang	2	22,2	11	52,4	13	43,3	
Total	9	100	21	100	30	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik hanya 2 responden mayoritas siap dalam menghadapi masa pubertas (22,2%), dari 13 remaja putri memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak siap menghadapi masa pubertas (52,4%) dan dari 15 remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak siap menghadapi masa pubertas (47,6%).

Hasil uji statistik chi- square diperoleh oleh nilai $\rho = 0,003$. hal ini berarti nilai ρ lebih kecil dari α (0,05) dan dengan demikian H_0 Ditolak dan H_a diterima yaitu pengetahuan remaja putri memiliki hubungan dengan kesiapan menghadapi masa pubertas.

Pembahasan Pengetahuan

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi 50%, karena remaja putri mayoritas tidak anak pertama dalam keluarga, remaja putri yang berpengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi 6,7% karena responden yang berpengetahuan baik berpendidikan SMP dan remaja putri yang berpengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi 43,3% karena responden mayoritas berpendidikan SD dimana tingkat sumber informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dari data tersebut terlihat pula bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar (SD) sebesar 90% sedangkan yang berpendidikan SMP 10%.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Siti Mardiyah (2012) sebanyak

70 siswa, 64 siswa (91,42%) mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai perubahan fisik pada masa pubertas dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 6 siswa (8,58%).

Kesiapan Menghadapi Masa Pubertas

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas tidak siap dalam menghadapi masa pubertas 70% karena responden mayoritas berpendidikan SD (90%) dan tidak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi (33,3%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja putri kurang mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Responden mayoritas tidak siap menghadapi masa pubertas karena kekurangan informasi tentang kesehatan reproduksi, orang tua kurang memberikan arahan tentang informasi kesehatan reproduksi dan remaja putri mayoritas berpendidikan SD.

Apabila remaja putri dikatakan siap untuk menghadapi masa pubertas apabila remaja putri memiliki pengetahuan yang baik. Jika remaja putri tidak mendapatkan informasi yang cukup maka akan remaja putri tidak akan siap untuk menghadapi masa pubertas, akan merasa malu akan perubahan bentuk tubuhnya menyalahgunakan, pergaulan bebas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nadia Pratiwi,dkk, (2013), yang mengatakan bahwa remaja putri pada kategori siap sebesar 67,57% dengan frekuensi 25 orang yang kurang akan informasi tentang kesehatan reproduksi menyebabkan remaja putri tidak siap untuk menghadapi masa pubertas artinya semakin banyak informasi yang diperoleh oleh remaja putri tentang kesehatan

reproduksi maka makin siap pula ia menghadapi masa pubertas.

Analisis Hubungan Pengetahuan dan Kesiapan

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden yang telah diberikan penyuluhan tentang kesiapan menghadapi masa pubertas di Desa Pertumbuken Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2015 dari 2 remaja putri yang memiliki pengetahuan baik mayoritas siap menghadapi masa pubertas (22,2%), dari 5 orang remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas siap dalam menghadapi masa pubertas (55,6%), berpengetahuan cukup dan tidak menghadapi masa pubertas (47,6%) dan 13 remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak siap menghadapi masa pubertas (43,3%)

Dari karakteristik remaja putri diperoleh hasil mayoritas remaja putri berada umur 10 – 12 tahun 80%, dan remaja putri berada umur 13 – 15 tahun 20%. Remaja putri mayoritas berpendidikan SD 90% dan berpendidikan SMP sebesar 10%, didapatkan juga bahwa remaja putri mayoritas tidak mendapatkan informasi sebanyak 10 orang (33,3 %).

Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi sangat mempengaruhi kesiapan menghadapi masa pubertas. Dimana semakin tinggi pengetahuan remaja putri maka kemungkinan semakin siap pula remaja putri menghadapi masa pubertas. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,003$ hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05) dan dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sevi Budiati & Dwi Anita Apriastuti (2012), yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas diperoleh dari hasil 24 (63,2%) remaja putri yang berpengetahuan baik dan siap dalam menghadapi masa pubertas dengan hasil uji statistik didapatkan p value = 0,021 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi masa pubertas.

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini ada hubungan

pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja dengan menghadapi masa pubertas yang berarti semakin baik pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja maka remaja putri akan semakin siap dalam menghadapi masa pubertas, maka dari hasil penelitian ini tidak ditemukan kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan diatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di Desa Pertumbuken Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2015 berpengetahuan cukup yaitu 50% berpengetahuan kurang yaitu 43.3 % dan berpengetahuan baik yaitu 6.7%.
2. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi masa pubertas di Desa Pertumbuken Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2015 tidak siap dalam menghadapi masa pubertas 70% dan siap dalam menghadapi masa pubertas 30%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan menghadapi masa pubertas dimana semakin baik pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi kemungkinan semakin siap remaja putri untuk menghadapi masa pubertas, dengan nilai $p = 0,03$.

Saran

1. Disarankan kepada petugas/tenaga kesehatan di Desa Pertumbuken, diharapkan untuk lebih berperan aktif memberikan informasi, masukan, penyuluhan dan serta saran dalam meningkatkan pemahaman perubahan fisik yang dialami remaja putri pada masa pubertas, sehingga remaja putri dapat memahami perubahan fisiknya ketika memasuki masa pubertas.
2. Disarankan kepada penulis selanjutnya untuk meneliti tentang faktor faktor penyebab kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan menghadapi masa pubertas dengan variabel yang berbeda.

3. Disarankan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan mempersiapkan fisik, mental, dan sosial dalam mempersiapkan perubahan fisik yang terjadi pada dirinya agar remaja putri lebih siap menghadapi masa pubertas

<https://ml.scribd.com/doc/128907382/definisi-remaja-putri> diakses tanggal 29 Mei 2016 pukul 15.00 Wib.

repository.uin-suska.ac.id/2940/3/BAB%2011.pdf. diakses tanggal 1 Juni 2016 pukul 15.30 Wib.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Dewi, Heriana Eka. 2012. Memahami Perkembangan Fisik Remaja. Yogyakarta : Goysen Publishing.

Irianto, Koes. 2013. Permasalahan Seksual. Bandung : CV. Yrama Widya.

Kumalasari, Intan & Iwan Andhyantoro. 2012. Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Kusmiran, Eny. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika.

Mubarak, Wahit Iqbal. 2012. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Romauli, Suryati & Anna Vida Vindari. 2011. Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika.

Setiawan. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.

Yanti. 2011. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Bagi Mahasiswa DIII Kebidanan. Yogyakarta : Pustaka Rihama.

<http://www.subijakto25.com> diakses tanggal 27 Mei 2016 pukul 14.30 Wib